

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Tri Martani. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mendeskripsikan fakta dan kondisi yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau field research. Menurut Dedy Mulyana, tipe riset ini dilangsungkan pada situasi dan kondisi yang alamiah untuk mendalami suatu gejala secara autentik. Oleh karena itu, seluruh data dalam studi ini bersumber langsung dari tempat kejadian, yang memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan yang ada.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 2013, 160.

Penelitian lapangan adalah proses pengumpulan data secara langsung dari objek yang diteliti, yang dalam konteks ini dikenal sebagai responden atau informan, dengan memanfaatkan alat pengumpulan informasi seperti observasi, wawancara, dan metode lainnya.<sup>66</sup>

Alasan digunakannya metode field research dalam penelitian ini adalah untuk mendalami fakta secara langsung mengenai proses penguatan partisipasi program KB. Studi ini secara khusus menyoroti efektivitas bimbingan penyuluhan reproduksi yang dijalankan oleh PLKB di wilayah Desa Tri Martani, Kabupaten Tanah Bumbu. Keterlibatan masyarakat dalam program KB merupakan sebuah fenomena sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor konkret, budaya, pemahaman, serta interaksi antara penyuluh dan masyarakat, sehingga diperlukan pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui observasi dan wawancara. Dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan sesuai konteks tentang peran PLKB, metode penyuluhan yang diterapkan, serta tanggapan masyarakat terhadap program tersebut, sehingga hasil penelitian mencerminkan dengan tepat kondisi nyata yang ada di area penelitian.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan sebuah prosedur atau instrumen ilmiah yang dipilih dan digunakan oleh peneliti demi kelancaran proses pengumpulan data, pencapaian tujuan riset, serta pemenuhan target kegunaan

---

<sup>66</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press Jl. A. Yani, Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2017), 15.

tertentu. Untuk mendukung hal tersebut, studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai landasan utamanya. Karakteristik dari pendekatan ini sengaja dipilih karena sangat menitikberatkan pada proses analisis data yang dilakukan secara mendalam, menyeluruh, dan berfokus pada penyajian penjelasan secara terperinci mengenai segala fenomena nyata yang sedang diamati di lokasi penelitian.<sup>67</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dihimpun berbentuk uraian deskriptif yang merefleksikan situasi nyata di lokasi penelitian secara apa adanya. Proses penggalan data di lapangan bersumber dari hasil pengamatan, tanya jawab mendalam, serta penelusuran dokumen. Seluruh instrumen tersebut diarahkan untuk memotret kontribusi PLKB dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi, variasi program penyuluhan yang ditawarkan, hingga taktik operasional dalam mendongkrak kepesertaan KB di Desa Tri Martani, Kabupaten Tanah Bumbu. Melalui model riset ini, peneliti dapat membedah secara komprehensif alur penyuluhan, dinamika response warga, sekaligus memetakan berbagai elemen penunjang maupun pembatas yang memengaruhi tingkat keberhasilan program tersebut.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 40-45.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Merujuk pada pandangan yang dikemukakan oleh Suratnoaji yaitu subjek penelitian diartikan sebagai seluruh entitas atau pihak yang diposisikan sebagai pusat perhatian utama dalam sebuah kegiatan ilmiah, di mana wujudnya dapat berupa individu, komoditas/benda, maupun suatu instansi atau organisasi. Keberadaan subjek penelitian ini memegang urgensi yang sangat mendasar dan krusial bagi keberlangsungan riset. Hal ini dikarenakan subjek tersebut berfungsi sebagai lumbung atau penyedia data primer yang berkaitan erat dengan variabel-variabel spesifik yang tengah dibedah dan dianalisis dalam fokus penelitian.<sup>68</sup>

Subjek penelitian yang dilibatkan dalam studi ini merujuk kepada seluruh pihak, informan, atau pemangku kepentingan yang sengaja dipilih untuk dijadikan sebagai narasumber utama. Keberadaan mereka sangat krusial karena dari merekalah peneliti dapat menggali, menghimpun, dan menyusun data primer secara mendalam guna menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. subjek penelitian ini meliputi PLKB Desa Tri Martani sebagai pelaksana bimbingan penyuluhan reproduksi, serta masyarakat Desa Tri Martani, khususnya PUS yang telah maupun yang belum mengikuti program KB.

---

<sup>68</sup> Catur Suratnoaji, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula: Paradigma Penelitian Dalam Bidang Komunikasi* (Pusat Kajian Komunikasi Publik. Prodi Ilmu Komunikasi Fisip-Utm, 2016), 129.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

| NO | Nama                  | Inisial | Jenis Kelamin | Jabatan    |
|----|-----------------------|---------|---------------|------------|
| 1  | Ibu Masnawati, S.Pd.I | M       | Perempuan     | PLKB       |
| 2  | Ibu Umiatun           | UM      | Perempuan     | Kader PLKB |
| 3  | Ibu Dewi Puji Lestari | DPL     | Perempuan     | KB Aktif   |

## 2. Objek Penelitian

Merujuk pada pandangan yang disampaikan oleh Sukmawati dkk yaitu objek penelitian diartikan sebagai suatu pokok persoalan, fenomena, atau peristiwa spesifik yang diangkat menjadi pusat perhatian dan bahasan utama dalam sebuah studi. Objek ini kemudian dibedah dan dianalisis secara terstruktur, sistematis, serta terencana dengan tujuan untuk menggali data yang valid. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat serta wawasan mendalam yang bersifat menyeluruh mengenai esensi dari masalah yang sedang diteliti.<sup>69</sup>

Fokus atau objek yang dikaji dalam penelitian ini berpusat pada beberapa dimensi krusial terkait dinamika program Keluarga Berencana di lokasi studi. Dimensi pertama mencakup taktik atau strategi operasional yang diterapkan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam menyampaikan bimbingan serta edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada warga Desa Tri Martani. Selain itu, objek riset ini juga mengarah pada pengukuran tingkat keterlibatan aktif

---

<sup>69</sup> Sulia Sukmawati dkk, *Konsep Dasar Dalam Merancang Penelitian Studi Islam: Memahami Objek Penelitian*, *Al-Fiqh* 1, no. 1 (2023): 14.

masyarakat dalam menyukseskan program KB tersebut, serta melakukan pemetaan mendalam terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi dan menggerakkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi setelah mereka mendapatkan materi penyuluhan reproduksi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Menurut Surokim lokasi penelitian adalah situasi di mana peneliti mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian perlu disesuaikan dengan sasaran penelitian sehingga data yang dikumpulkan menjadi sesuai dan komprehensif.<sup>70</sup> Hal ini dikarenakan ketepatan dalam menentukan lokasi akan menjamin bahwa data yang dihimpun benar-benar relevan dan bersumber dari kondisi riil, sehingga peneliti dapat menghindari bias serta mampu menggambarkan fenomena secara utuh.

Tempat penelitian merupakan area atau wilayah geografis tempat seluruh rangkaian kegiatan pengambilan data dilakukan, sekaligus berfungsi sebagai pembatas agar ruang lingkup kajian tidak meluas ke luar dari fokus utama. Adapun lokasi yang dipilih dalam studi ini adalah Posyandu yang terletak di Desa Tri Martani, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu, dengan kode pos 72274. Pemilihan tempat ini dinilai sangat representatif karena posyandu tersebut menjadi pusat operasional pelaksanaan program Keluarga Berencana

---

<sup>70</sup> Surokim, *Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016, 125.

(KB) di tingkat desa. Hal ini memiliki keterkaitan langsung dengan inti dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program KB melalui skema bimbingan dan penyuluhan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh PLKB.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan fakta empiris serta informasi nyata di lapangan yang dihimpun secara sistematis oleh peneliti selama proses studi berlangsung. Aktivitas pengumpulan fakta ini memiliki tujuan yang sangat krusial, yaitu sebagai instrumen utama untuk memecahkan problematika yang diangkat atau memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Di dalam pelaksanaannya, asal-muasal atau sumber data yang dapat digali sangatlah beragam, sehingga peneliti dituntut untuk menerapkan berbagai variasi teknik dan metode pengumpulan yang relevan agar seluruh informasi penting dapat terjaring secara utuh sepanjang penelitian berjalan.

Proses pengumpulan data dalam studi ini dibagi menjadi dua kategori, yang meliputi data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai sumber pendukung.

##### **a. Data Primer**

Berdasarkan teori metodologi yang dikemukakan oleh Siyoto dan Sodik yaitu data primer diartikan sebagai jenis data orisinal yang digali dan diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut belum pernah diolah atau dipublikasikan oleh

pihak lain sebelumnya, sehingga peneliti bertindak sebagai pengumpul pertama yang berinteraksi langsung dengan para informan di lapangan guna mendapatkan fakta yang paling aktual.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sebagai pelaksana program, pasangan usia subur (PUS) sebagai sasaran program, serta pihak terkait lainnya. Selain itu, data yang dikumpulkan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan reproduksi dan dokumentasi kegiatan. Data primer ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan penyuluhan reproduksi oleh PLKB guna mendongkrak keterlibatan aktif warga dalam menyukseskan gerakan keluarga berencana.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan melalui perantara media atau referensi yang telah diterbitkan sebelumnya. Sumber informasi pendukung ini umumnya dihimpun dari literatur yang sudah tersedia dan memiliki otoritas ilmiah, seperti buku teks, jurnal akademik, artikel ilmiah, serta berbagai dokumen resmi atau laporan kelembagaan yang relevan dengan topik riset.<sup>72</sup>

Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi instansi terkait seperti laporan kegiatan PLKB, data jumlah peserta program keluarga

---

<sup>71</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

<sup>72</sup> Nasywa Hafizah dkk, *Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan*, *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025), 586.

berencana, arsip profil wilayah, serta peraturan atau kebijakan tentang program keluarga berencana. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, dan sumber referensi lain yang relevan dengan penelitian mengenai bimbingan penyuluhan reproduksi dan peningkatan partisipasi program keluarga berencana.

**Tabel 3.2**  
**Data Sekunder**

| <b>NO</b> | <b>DATA SKUNDER</b>                              |
|-----------|--|
| 1         | Profil Posyandu Binawarga                        |
| 2         | Struktur PLKB                                    |
| 3         | Data Peserta Aktif KB                            |
| 4         | Catatan Laporan Kegiatan PLKB                    |
| 5         | Penelitian Terdahulu mengenai Keluarga Berencana |

c. Sumber Data

Sumber data dipahami sebagai seluruh elemen atau asal-muasal tempat peneliti menggali informasi yang diperlukan sepanjang jalannya penelitian. Sumber ini secara umum berwujud subjek berupa narasumber maupun objek yang mampu menyediakan data esensial yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan riset. Kehadiran sumber data ini memegang peranan yang amat vital, sebab fungsinya tidak hanya memperlancar operasional penelitian di lapangan, tetapi juga menjamin bahwa setiap data yang masuk memiliki tingkat relevansi yang tinggi, ketepatan yang baik, serta kredibilitas yang kuat untuk dipertanggungjawabkan.

Melalui ketelitian dalam menentukan sumber data yang representatif, peneliti akan mampu melahirkan kesimpulan yang valid sekaligus merealisasikan target capaian studi secara maksimal. Berikut beberapa sumber data penelitian ini, yaitu:<sup>73</sup>

#### 1) Responden

Responden diartikan sebagai individu yang bertugas memberikan tanggapan, reaksi, ataupun jawaban tertulis maupun lisan terhadap serangkaian pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti. Di dalam konteks penelitian ini, pihak-pihak yang ditetapkan sebagai responden adalah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) beserta para Kader KB yang aktif mendampingi program tersebut di tingkat lapangan.

#### 2) Informan

Informan dapat diartikan sebagai individu yang memiliki pemahaman, pengalaman, atau informasi mendalam mengenai objek yang sedang diteliti, di mana keterangan dari mereka sangat berharga sebagai data tambahan untuk melengkapi analisis riset. Di dalam konteks penelitian ini, pihak yang diposisikan sebagai informan adalah kelompok Pasangan Usia Subur (PUS). Kehadiran PUS sebagai informan ini sangat penting guna memberikan sudut pandang langsung dari sisi masyarakat selaku sasaran utama dari program kesehatan reproduksi dan KB.

---

<sup>73</sup> Trisna Rukhmana, *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier*, *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam studi ini diterapkan sebagai teknik penghimpunan data melalui pengumpulan berbagai berkas, arsip, maupun catatan resmi yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Ragam dokumen yang dikumpulkan meliputi profil wilayah desa, sejarah singkat, visi dan misi, serta data administratif lainnya yang relevan dengan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Di samping itu, proses dokumentasi ini juga mencakup arsip agenda kegiatan, laporan berkala program, hingga bukti visual berupa dokumentasi foto saat kegiatan penyuluhan reproduksi sedang berlangsung di lapangan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan jalan atau metode sistematis yang diterapkan oleh peneliti guna memperoleh seluruh informasi, fakta, dan data lapangan yang diperlukan dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian. Agar data yang didapatkan bersifat utuh dan mendalam, studi ini menerapkan kombinasi dari tiga teknik pengumpulan data sekaligus, yaitu metode wawancara mendalam untuk menggali pemikiran informan, observasi langsung guna mengamati situasi riil di lapangan, serta teknik dokumentasi untuk mengumpulkan berkas-berkas tertulis yang relevan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Aidil Amin Effendy, September (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 172.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi dua arah secara langsung guna menggali informasi mendalam dari pihak responden. Penerapan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat serta pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang sedang diteliti.<sup>75</sup> Dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terarah kepada narasumber guna menggali data yang diperlukan. Penerapan teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang spesifik, valid, dan mendetail sesuai dengan kebutuhan analisis dalam penelitian.

## 2. Observasi

Observasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai perilaku, peristiwa, maupun aktivitas yang terjadi di lokasi studi. Melalui metode ini, peneliti secara cermat merekam dan mencatat setiap fenomena atau informasi penting sebagaimana yang disaksikan sendiri di lapangan selama penelitian berlangsung. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk menangkap gambaran yang objektif serta mengetahui realitas nyata mengenai apa yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian.<sup>76</sup>

Observasi dipahami sebagai teknik penghimpunan data yang mengandalkan pengamatan secara teliti dan diikuti dengan pendokumentasian berkala terhadap

---

<sup>75</sup> Allya Nur Aini Roesadhi, Annisa Deli Saputri Pasaribu, dan Najwa Fahraini Nasution, *Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 6 (2025): 14344.

<sup>76</sup> Dwi Sastra Nurrokhma, *Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*, *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021), 28.

setiap fenomena yang tampak pada objek kajian. Di dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati jalannya bimbingan penyuluhan reproduksi yang diselenggarakan oleh PLKB di lapangan. Langkah ini diambil guna memantau secara objektif bagaimana proses edukasi tersebut berlangsung sekaligus mengukur dinamika keterlibatan masyarakat dalam program KB.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dipahami sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang berfokus pada penelusuran serta penghimpunan bahan-bahan tertulis, seperti buku referensi, arsip resmi, laporan administratif, maupun dokumen kelembagaan lainnya yang relevan. Di dalam skema riset ilmiah, metode dokumentasi ini memegang peranan penting sebagai instrumen pelengkap guna menyempurnakan data-data primer yang sebelumnya telah didapatkan melalui proses observasi dan wawancara. Dengan mengintegrasikan bukti-bukti dokumenter yang valid ini, maka derajat kepercayaan, keabsahan, serta akuntabilitas dari hasil akhir penelitian akan menjadi jauh lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip dan laporan kegiatan PLKB, data jumlah peserta program keluarga berencana, foto kegiatan penyuluhan, serta dokumen lain yang relevan untuk mendukung dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>77</sup> Abdul Rahman dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, September (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 15.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Wawancara**

| No  | Variable                           | Aspek  | Indikator   | Wawancara  | Observasi  | Dokumentasi   |   |
|---|------------------------------------|--|---|--|--|---|---|
| 1.  | Peningkatan Partisipasi Program KB | 1. Penyampaian Informasi<br><br>Proses penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program KB sebagai upaya meningkatkan pengetahuan awal | Pemahaman masyarakat tentang program KB   | 1. Apakah yang anda ketahui tentang program kb setelah mengikuti penyuluhan? | Mengamati proses penyampaian informasi program KB oleh penyuluh kepada masyarakat serta respon masyarakat saat menerima informasi. | 1. Data jumlah peserta KB<br>2. Daftar hadir kegiatan |   |
|   |                                    |  |   | Saran:<br>Apakah informasi mengenai program KB penting bagi anda?            |  |   |   |
|   |                                    |  |   | 2. Dari mana Anda mendapatkan informasi mengenai KB?                         |  |   |   |
|   |                                    |  |   | Saran: OK  |  |   |   |
|   |                                    |  |   | 3. Apakah informasi yang diberikan mudah dipahami?                           |  |   |   |
|   |                                    |  |   | Saran: OK  |  |   |   |
|   |                                    | 2. Konsultasi  | Proses konsultasi antara masyarakat dan penyuluh yang memungkinkan adanya interaksi dan umpan balik | Keaktifan bertanya dan berpendapat   |  |   | 1. Apakah anda pernah bertanya saat penyuluhan? |
|   |                                    |  |   |  |  |   | Saran: OK                                       |
|   |                                    |  |   |  |  |   | 2. Apa yang biasanya Anda tanyakan?             |
|   |                                    |  |   |  |  |   | Saran: OK                                       |
| 3. Apakah penyuluhan memberikan jawaban yang jelas? |                                    |  |   |  |  |   |   |

|    |                                 |  |  |   |   |               |
|----|---------------------------------|--|--|---|---|---------------|
|    |                                 |  |  | Saran: OK   |   |               |
|    |                                 | 3. Dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan program KB baik secara langsung maupun tidak langsung    | Dukungan masyarakat terhadap program KB          | 1. Bagaimana Anda mendukung program KB di lingkungan Anda?<br><br>Saran: Kemana Anda mengikuti program KB (Posyandu, Puskesmas, Bidan)?<br><br>2. Apakah Anda mengajak orang lain ikut KB?<br><br>Saran: OK<br><br>3. Apa bentuk dukungan yang Anda berikan?<br><br>Saran: OK |   |               |
| 2. | Bimbingan Penyuluhan Reproduksi | 1. Edukasi kesehatan reproduksi<br><br>Pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada masyarakat | Penyampaian materi mengenai kesehatan reproduksi | 1. Materi apa saja yang disampaikan dalam penyuluhan?<br>Saran: OK<br><br>2. Apakah materi tersebut bermanfaat bagi anda?<br>Saran: OK<br><br>3. Apakah anda memahami materi tersebut?<br>Saran: OK   | Observasi dilakukan dengan mengamati penyampaian materi kesehatan reproduksi oleh penyuluh, metode yang digunakan dalam penyuluhan seperti ceramah, diskusi, dan media pembelajaran | Foto kegiatan |
|    |                                 | 2. Metode penyuluhan   | Cara penyampaian materi                          | 1. Bagaimana cara penyuluh menyampaikan materi?   |   |               |

|    |                            |   |  |  |   |  |
|----|----------------------------|---|--|--|---|--|
|    |                            | Metode atau cara penyuluhan yang digunakan dalam menyampaikan informasi   |  | <p>Saran: OK</p> <p>2. Apakah metode yang digunakan menarik?</p> <p>Saran: OK</p> <p>3. Metode apa yang paling mudah dipahami menurut anda?</p> <p>Saran: OK</p>   | serta proses komunikasi dan interaksi antara penyuluh dengan peserta selama kegiatan berlangsung. |  |
|    |                            | 3. Proses penyuluhan<br><br>Proses konsultasi antara masyarakat dan penyuluh yang memungkinkan adanya interaksi dan umpan balik | Interaksi antara penyuluh dan peserta KB selama kegiatan berlangsung | <p>1. Apakah anda merasa nyaman berkomunikasi dengan penyuluh?</p> <p>Saran: OK</p> <p>2. Apakah penyuluh memberikan kesempatan bertanya ?</p> <p>Saran: OK</p> <p>3. Bagaimana respon penyuluh terhadap peserta?</p> <p>Saran: OK</p> |   |  |
| 3. | Peran/<br>Strategi<br>PLKB | 1. Peran operasional<br><br>Pelaksanaan tugas PLKB dalam menjalankan program KB di lapangan                                     | Pelaksanaan program KB   | <p>1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh PLKB ?</p> <p>Saran: OK</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan di desa Tri Martani?</p>  |   |  |

|  |  |  |                                  |  |  |  |
|--|--|--|----------------------------------|--|--|--|
|  |  |  |                                  | Saran: OK  |  |  |
|  |  |  |                                  | 3. Apakah kegiatan berjalan rutin?                           |  |  |
|  |  |  |                                  | Saran: OK  |  |  |
|  |  | 2. Fasilitas dan Komunikasi  | Kemampuan menyampaikan informasi | 1. Bagaimana cara PLKB menyampaikan informasi?               |  |  |
|  |  | Strategi PLKB dalam memfasilitasi dan berkomunikasi dengan masyarakat  |                                  | Saran: OK  |  |  |
|  |  |  |                                  | 2. Apakah masyarakat mudah memahami materi yang diberikan?   |  |  |
|  |  |  |                                  | Saran: OK  |  |  |
|  |  |  |                                  | 3. Bagaimana pendekatan yang digunakan?                      |  |  |
|  |  |  |                                  | Saran: OK  |  |  |
|  |  | 3. Pendampingan  | Pendampingan kepada masyarakat   | 1. Apakah PLKB melakukan pendampingan setelah penyuluhan?    |  |  |
|  |  | Strategi dan peran PLKB dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat |                                  | Saran: OK  |  |  |
|  |  |  |                                  | 2. Bentuk pendampingan seperti apa yang diberikan oleh PLKB? |  |  |
|  |  |  |                                  | Saran: OK  |  |  |
|  |  |  |                                  | 3. Seberapa sering pendampingan dilakukan?                   |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | Saran: bagaimana cara PLKB memberikan pendampingan terhadap masyarakat |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|

## F. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai suatu rangkaian proses sistematis untuk mengatur, mengelompokkan, dan mengorganisasikan seluruh informasi yang telah berhasil dihimpun peneliti selama berada di lapangan. Data-data mentah yang bersumber dari hasil transkrip wawancara mendalam, catatan harian hasil observasi, serta berbagai berkas dokumentasi dikelola sedemikian rupa agar struktur informasinya menjadi lebih rapi. Langkah ini sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memilih informasi yang relevan, menemukan pola-pola hubungan antar-data, dan merangkai temuan tersebut menjadi sebuah laporan penelitian yang utuh.<sup>78</sup>

Pada kegiatan menganalisis data, informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Penyajian ini berbentuk uraian yang menggambarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan

---

<sup>78</sup> Yasri Rifa'i, *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset, Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 34.

penyuluhan reproduksi oleh PLKB serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program keluarga berencana.

Analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan kegiatan menganalisis data kualitatif yang dijalankan secara dinamis dan berkelanjutan hingga semua data selesai, melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>79</sup>

### 1. Reduksi Data

Berdasarkan pandangan Sugiyono, reduksi data memegang peranan krusial dalam tahapan analisis kualitatif yang diwujudkan melalui aktivitas merangkum dan menyaring poin-poin utama. Proses ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek esensial, sekaligus mengidentifikasi tema serta pola tersembunyi dari seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan.

Secara tidak langsung, reduksi data dapat dipahami sebagai upaya penyederhanaan dan pengorganisasian data mentah agar lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam menarik makna serta kesimpulan penelitian. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya sekadar membuang data yang tidak diperlukan, tetapi juga merupakan proses analisis yang menajamkan, mengarahkan, dan mengelompokkan data agar menghasilkan informasi yang jelas dan bermakna.<sup>80</sup>

### 2. Penyajian Data

---

<sup>79</sup> Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman*, *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 81.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 147.

Tahapan penyajian data merujuk pada aktivitas menyusun dan menampilkan kembali data-data lapangan secara sistematis ke dalam struktur yang lebih sederhana dan fungsional. Melalui proses visualisasi atau narasi yang teratur ini, peneliti berusaha mengeliminasi informasi yang kurang relevan dan menonjolkan temuan utama. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menjamin bahwa seluruh isi laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca secara cepat dan akurat. Dalam hal ini, data yang awalnya kompleks diubah menjadi informasi yang jelas melalui berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan diagram sehingga mampu membantu dalam memahami isi data serta mempermudah penyampaian pesan yang ingin disampaikan<sup>81</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan fase penutup dalam rangkaian analisis data kualitatif yang berfungsi untuk menangkap sekaligus menginterpretasikan esensi makna dari data yang berhasil dihimpun. Langkah ini sebenarnya telah diinisiasi sejak proses pengumpulan data berjalan di lapangan dan terus diperdalam hingga melahirkan konklusi yang sah. Agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penarikan kesimpulan wajib bersandar penuh pada fakta-fakta empiris di tempat penelitian serta melalui tahapan verifikasi atau pengujian kembali.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Prihaten Maskhuliah dkk, *Membuat Data Berbicara: Tips & Trik Penyajian Data Statistik Yang Menarik*, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 2, no. 2 (2025): 704.

<sup>82</sup> Siti Faizah, Nihayatus Sa'adah, and Sari Saraswati, *Analisis Validasi E-Modul Flip Book Pada Materi Penarikan Kesimpulan Dalam Logika Matematika*, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 7, no. 2 (2023): 414.

## G. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data memegang peranan yang sangat krusial dalam sebuah riset, di mana tahapan ini berfungsi untuk menjamin bahwa seluruh data yang telah dihimpun memiliki derajat kepercayaan yang tinggi, bersifat akurat, serta mampu memotret realitas fenomena yang dikaji secara objektif. Guna menguji dan memastikan validitas dari temuan lapangan tersebut, peneliti menerapkan strategi triangulasi. Pendekatan triangulasi ini diwujudkan melalui beberapa teknik peninjauan, antara lain:

1. Triangulasi sumber merupakan metode pengujian validitas data dengan cara menyilangkan informasi dari berbagai narasumber yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk membandingkan dan memastikan kebenaran data yang telah didapatkan peneliti sepanjang proses riset.<sup>83</sup> Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini diwujudkan dengan membandingkan informasi dari PLKB, pasangan usia subur (PUS), serta dokumen atau laporan resmi program keluarga berencana, guna memastikan keabsahan data mengenai pelaksanaan bimbingan penyuluhan reproduksi dalam meningkatkan partisipasi program keluarga berencana.

**Tabel. 3.4**  
**Triangulasi Sumber**

| No | Triangulasi Sumber                         | Peran  | Tujuan                                     |
|----|--|--|--|
| 1  | PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) | Sebagai informan utama: untuk mengetahui strategi, metode, | Melihat dan memahami strategi serta metode |

<sup>83</sup> Muhammad Husnullail dan M Syahrani Jailani, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 73.

|   |                                       |   |  |
|---|---------------------------------------|---|--|
|   |                                       | media, dan pelaksanaan penyuluhan KB kepada masyarakat  | penyuluhan reproduksi yang diterapkan oleh PLKB untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB   |
| 2 | PUS (Pasangan Usia Subur)/ Masyarakat | Peserta penyuluhan: sebagai penerima informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan KB | Mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan respon, masyarakat terhadap penyuluhan reproduksi dan KB yang dilakukan serta partisipasinya dalam program KB |
| 3 | Kader Posyandu                        | Pengamat yang bekerja berdampingan dengan PLKB serta membantu memfasilitasi kegiatan penyuluhan | Memberikan informasi tambahan dan penguatan data dengan hasil pengamatan kader sebagai wakil masyarakat dan pendukung program KB                     |

2. Triangulasi teknik diterapkan untuk menguji keabsahan data dari sumber yang sama namun menggunakan instrumen pengumpulan data yang bervariasi. Melalui pendekatan ini, seluruh informasi yang telah didapatkan lewat wawancara, pengamatan langsung, serta studi dokumen akan diperiksa kembali

dan disilangkan. Proses penyelarasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan bersifat konsisten, valid, dan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.<sup>84</sup>

**Tabel 3.5**  
**Triangulasi Teknik**

| No | Triangulasi Teknik | Subjek  | Tujuan  |
|----|--------------------|---|---|
| 1  | Wawancara Mendalam | PLKB, Pasangan Usia Subur (PUS), Kader Posyandu                                       | Menggali informasi secara mendalam mengenai strategi, pelaksanaan, serta hambatan dalam penyuluhan reproduksi untuk meningkatkan partisipasi program KB |
| 2  | Observasi          | Kegiatan penyuluhan reproduksi, interaksi antara PLKB, kader posyandu, dan masyarakat | Melihat secara langsung proses pelaksanaan penyuluhan, partisipasi masyarakat, serta peran PLKB dan kader dalam kegiatan program KB                     |
| 3  | Dokumentasi        | Dokumen PLKB, laporan kegiatan, data peserta KB, foto kegiatan                        | Menjadi data pendukung untuk memperkuat dan memverifikasi hasil wawancara dan observasi   |

3. Triangulasi waktu diaplikasikan sebagai salah satu strategi untuk menjamin keaslian dan stabilitas data penelitian, sehingga informasi yang diperoleh tetap

---

<sup>84</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani dkk, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 829.

konsisten serta terpercaya walau diambil dalam situasi waktu yang berbeda. Prosedur pengujian ini dilakukan dengan cara melaksanakan teknik wawancara mendalam, pengamatan langsung, ataupun metode pengumpulan data lainnya pada momentum yang bervariasi. Di dalam konteks riset ini, peneliti mengimplementasikan pendekatan triangulasi waktu tersebut secara berkala, yang mencakup tahapan sebelum pelaksanaan program dimulai, pada saat kegiatan sedang berlangsung di lapangan, hingga setelah seluruh rangkaian aktivitas selesai diselenggarakan.<sup>85</sup>

**Tabel 3.6**  
**Triangulasi Waktu**

| No | Waktu pengumpulan Data           | Keterangan   |
|----|----------------------------------|--|
| 1  | Pagi hari (08.00)                | Pengumpulan data saat kegiatan posyandu berlangsung untuk melihat partisipasi masyarakat dan peran kader |
| 2  | Siang hari (11.00)               | Pengumpulan data saat penyuluhan reproduksi oleh PLKB untuk mengetahui proses dan respon masyarakat      |
| 3  | Hari kegiatan Posyandu (bulanan) | Pengumpulan data secara rutin untuk melihat konsistensi kehadiran dan partisipasi masyarakat             |

---

<sup>85</sup> Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 55.

|   |                             |   |
|---|-----------------------------|---|
| 4 | Hari kerja PLKB             | Pengumpulan data saat kunjungan lapangan untuk mengetahui pendekatan langsung kepada masyarakat |
| 5 | Waktu berbeda (pengulangan) | Pengumpulan data hilang untuk menguji konsistensi jawaban dari informan                         |
| 6 | Sebelum kegiatan            | Pengumpulan data terkait perencanaan penyuluhan   |
| 7 | Saat kegiatan berlangsung   | Pengumpulan data terkait pelaksanaan dan interaksi dalam kegiatan                               |
| 8 | Setelah kegiatan            | Pengumpulan data terkait hasil dan evaluasi kegiatan  |